

IDENTIFYING TRAFFIC CONGESTION PROBLEMS ON THE PASAR KAROMBASAN ROAD SEGMENT IN MANADO CITY BASED ON PUBLIC PERCEPTION

Mengidentifikasi Masalah Kemacetan Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Pasar Karombasan Kota Manado Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Riko Londah ^{1a}

¹Universitas Kristan Indonesia Tomohon, Tomohon, Sulawesi Utara, Indonesia

riko.londah@yahoo.com

(*) Corresponding Author

riko.londah@yahoo.com

How to Cite: Riko Londah (2024). Mengidentifikasi Masalah Kemacetan Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Pasar Karombasan Kota Manado Berdasarkan Persepsi Masyarakat [doi: 10.36526/js.v3i2.4711](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4711)

Received : 12-10-2024
Revised : 11-11-2024
Accepted : 30-11-2024

Keywords:

karombasan market,
congestion,
community perceives,
Manado city

Abstract

This study addresses the identification of traffic congestion problems on the Karombasan Market road segment in Manado City, involving the community of Karombasan Market users to determine the factors causing congestion in the area. This research employs a qualitative research method by conducting interviews with market users, including buyers, traders, public transport drivers, and others. Data were obtained through observation, interviews, documentation, and analysis of vehicle traffic on the road segment. The analysis results indicate that the flow of vehicles along the Karombasan Market road segment experiences a slowdown, leading to congestion. The community perceives the causes of congestion on this road segment as illegal parking, sidewalk encroachment, vehicles driving against traffic, roadside vending, and the presence of the Karombasan Terminal. This study proposes several solutions to address the causes of congestion on Karombasan Market road segment, which can be utilized by all stakeholders to resolve the issues and ensure smoother traffic flow in the area.

PENDAHULUAN

Transportasi adalah proses perpindahan atau berpindah orang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain menggunakan sarana dan prasarana dalam suatu sistem dengan tujuan tertentu. Kehadiran transportasi merupakan salah satu sarana penting yang menjadi penunjang masyarakat untuk melakukan aktivitas setiap harinya.

Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap serta perlengkapan kebutuhan lalu lintas, baik yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah maupun dibawah permukaan tanah dan atau di air, serta permukaan air kecuali kereta api, jalan lori dan jalan kabel.

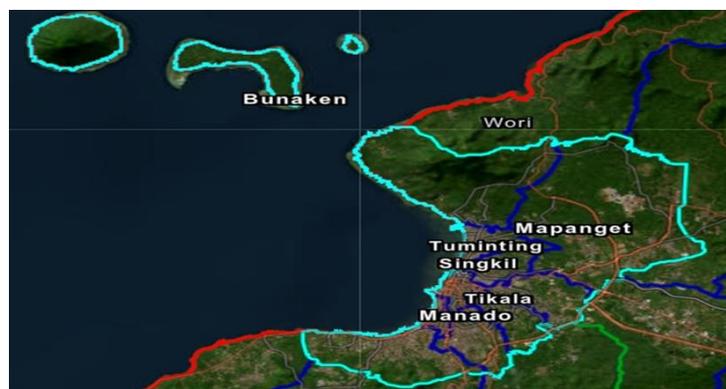
Pada umumnya permasalahan transportasi adalah bagaimana memindahkan manusia dan barang dari tujuan awal ke tujuan akhir dengan biaya paling rendah yang memungkinkan (Brancolini & Wirth, 2015). Masalah transportasi terjadi karena adanya interaksi yang sangat penting antara komponen-komponen transportasi yang di luar kontrol, sehingga menyebabkan ketidak seimbangan (Uliantoro, 2000). Ketidak seimbangan yang dimaksud bisa terjadi akibat ketidak sesuaian antara transport demand dengan transport supply yang pada akhirnya menyebabkan pergerakan manusia dan barang menjadi tidak efisien. Nugroho & Malkhamah (2018) menyebutkan salah satu permasalahan transportasi perkotaan adalah masalah sarana dan prasarana yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas. Peningkatan jumlah penduduk perkotaan mengakibatkan peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang tidak diimbangi dengan peningkatan infrastruktur jalan raya merupakan salah satu penyebab kemacetan.

Kemacetan lalu lintas merupakan suatu kondisi dimana arus lalu lintas mengalami tersendat bahkan terhenti aktivitasnya. Kemacetan lalu lintas terjadi karena beberapa faktor seperti banyak pengguna jalan yang tidak tertib, pemakaian jalan melawan arus dan kurangnya petugas lalu lintas yang mengawasi, serta adanya mobil yang parkir dibadan jalan, permukaan jalan tidak rata, tidak ada jembatan penyebrangan, serta tidak adanya pembatasan jenis kendaraan. Kemacetan lalu lintas dimulai saat lalu lintas terlalu besar dan kendaraan terhalang, kemacetan akan meningkat sangat dekat satu sama lain. Jika kendaraan harus dalam kemacetan total berhenti atau bergerak perlahan (Tamin, 2000).

Pada dasarnya juga masalah kemacetan timbul akibat tingkat pertumbuhan kebutuhan transportasi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan penyediaan prasarana transportasi. Disamping itu, kenyataan menunjukkan adanya sejumlah prasarana yang tidak berfungsi dengan semestinya. Masalah kemacetan yang seringkali terjadi pada suatu daerah yang memiliki intensitas kegiatan dan penggunaan lahan yang tinggi, selain itu juga karena volume lalu lintas tinggi yang disebabkan bercampurnya lalu lintas menerus, lalu lintas regional dan lokal.

Tingginya aktivitas perekonomian mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu kota. Kondisi ini berpengaruh terhadap pertumbuhan maupun perkembangan aktivitas kawasan-kawasan perkotaan seperti munculnya kawasan pemukiman baru, kawasan industri, serta kawasan perdagangan dan jasa (Sitanggang & Sirabon, 2018). Lalu lintas didalam UU No. 22 Tahun 2009 didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedang yang dimaksud dengan ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukan bagi gerak pindah kendaraan, orang dan atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung. Tata cara berlalu lintas di jalan diatur dengan peraturan perundangan menyangkut arah lalu lintas, prioritas menggunakan jalan, jalur lalu lintas dan pengendalian arus di persimpangan.

Kota Manado adalah kota yang memiliki Luas Wilayah 162,35 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 463,615 (Dukcapil Kemendagri, Data per 31 Desember 2023).



Gambar 1. Peta Kota Manado

Kota Manado, khususnya diruas jalan Pasar Karombasan menjadi salah satu area kemacetan. Masalah kemacetan diruas jalan Pasar Karombasan sudah berlangsung sejak lama, dan ini menjadi masalah yang sangat penting untuk diselesaikan karena masalah mengenai kemacetan adalah masalah yang sulit dipecahkan. Hal ini juga menjadi penyebab terganggunya sistem transportasi pada ruas jalan Pasar Karombasan.

Perlu adanya penelitian untuk memecahkan masalah kemacetan di ruas jalan pasar Karombasan ini dengan melibatkan masyarakat sebagai pengguna jalan, dan sebagai pemerhati masalah kemacetan. Dengan demikian diharapkan agar masalah kemacetan di ruas jalan ini dapat diidentifikasi dan dapat dicarikan solusinya agar kemacetan dapat diatasi kedepannya.



Gambar 2 : Peta Pasar Karombasan

METODE

Penelitian ini memakan waktu selama 7 hari, yaitu pada tanggal 16, 17, 18, 19, 20, 21 dan 22 Juni 2024. Dimana pada tanggal 17 dan 18 juga adanya Acara Khusus, acara khusus tersebut adalah Idul Adha. Penelitian ini diambil pada titik jam sibuk, yaitu pukul 06:00-09:00 dan pukul 15:00-18:00, dimana itu adalah waktu meningkatnya kendaraan yang melintas di ruas jalan Pasar Karombasan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli . Data primer digunakan untuk menghasilkan informasi yang mencerminkan kebenaran sesuai kondisi faktual, sehingga informasi ini berguna dalam proses pengambilan keputusan. Metode pengambilan data yang digunakan pada data primer adalah metode observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen instansi yang terkait. Metode pengambilan data yang digunakan pada data sekunder adalah metode telaah pustaka dan telaah dokumen. Telaah pustaka merupakan cara penulis memperluas wawasan dan memperkuat teori yang digunakan dengan melakukan telaah pustaka dan mempelajari tulisan serta penelitian dari penulis lain dan bahan-bahan lain seperti jurnal, dan buku. Sedangkan telaah dokumen merupakan cara penulis melakukan pengumpulan data yang telah didapat seperti foto, peta, dan dokumen-dokumen lain serta website untuk membantu pembuatan proyek akhir ini.

Analisis Data

A. Metode Kuantitatif

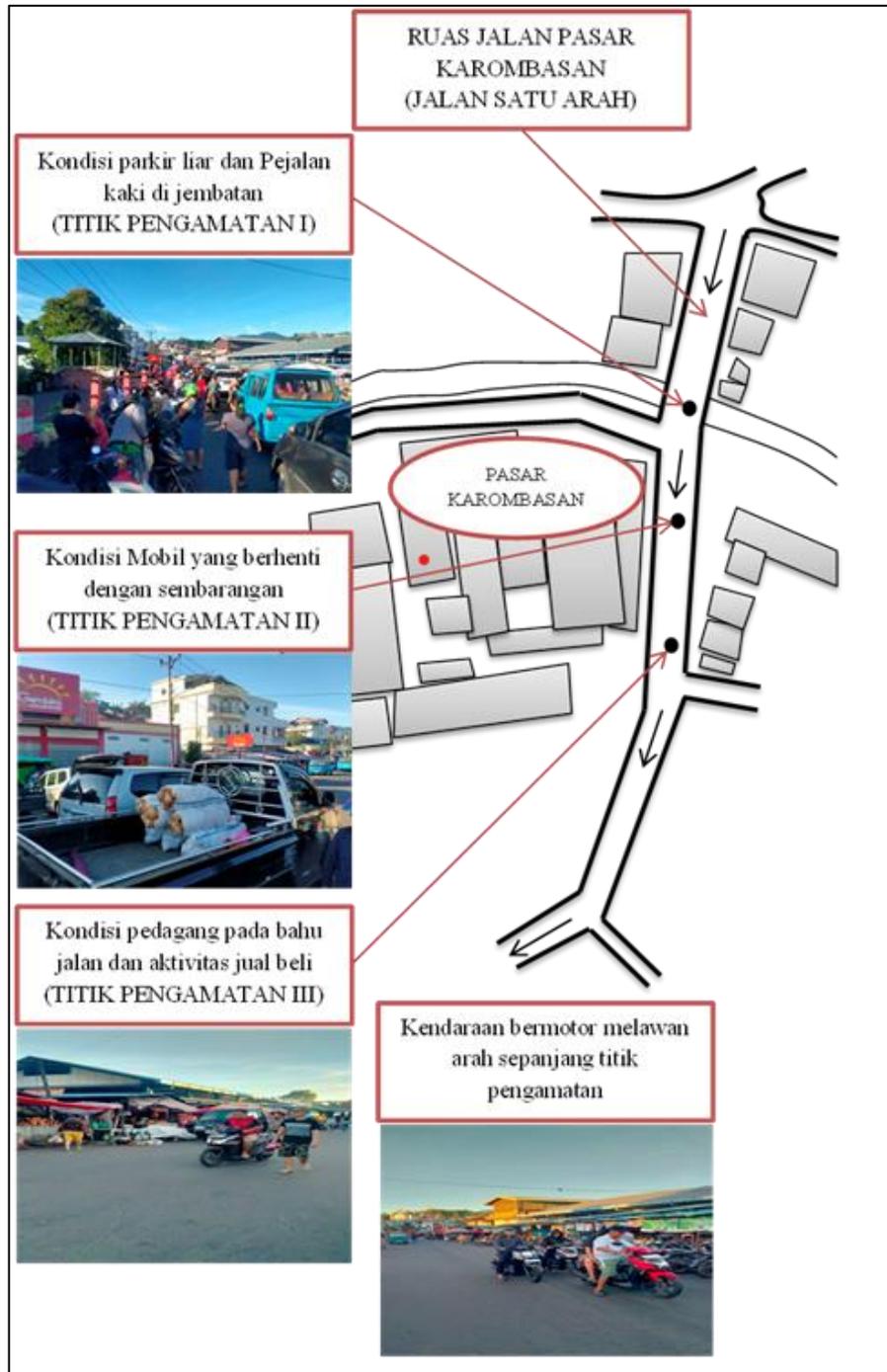
Dimana menggunakan survey atau kuesioner untuk mengumpulkan data, dengan 100 orang responden.

B. Metode Kualitatif

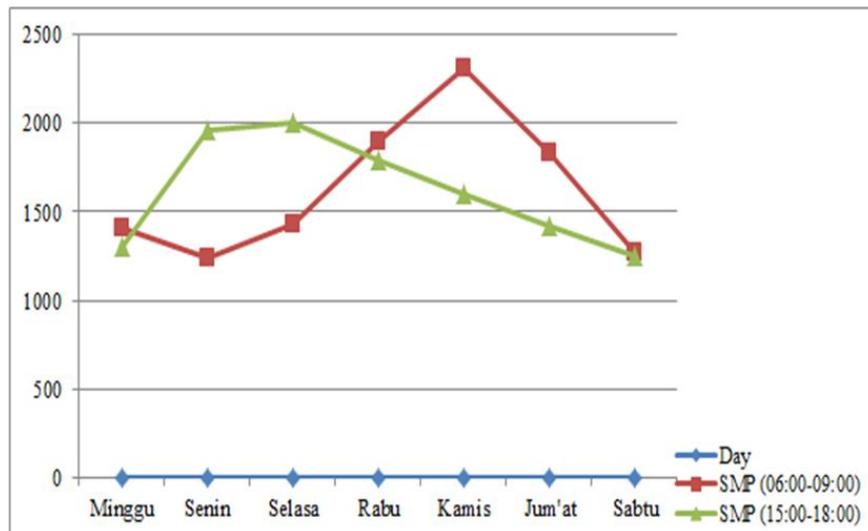
Menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data tentang faktor dominan kemacetan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 3 : Suasana Pasar dari 3 Titik Pengamatan



Gambar 4 : Grafik Volume Lalu Lintas pukul 06:00-09:00 dan pukul 15:00-18:00

Waktu Tempuh

Waktu tempuh (wT) dapat diketahui berdasarkan nilai vMP dalam menempuh segmen jalan yang dianalisis sepanjang P.

$$wT = P / (V_T)$$

$$wT = 100 / 20,26$$

$$wT = 4,93 \text{ m/s}$$

Keterangan:

wT adalah waktu tempuh rata-rata mobil penumpang, dalam jam.

P adalah panjang segmen, dalam km.

vMP adalah kecepatan tempuh mobil penumpang atau kecepatan rata-rata ruang (space mean speed, sms) mobil penumpang, dalam km/jam.

Kecepatan Rata-Rata Kendaraan yang Melintas

Dimana nilai yang didapatkan pada wT akan dikonversikan ke dalam km/jam untuk mengetahui kecepatan rata-rata mobil penumpang yaitu sebagai berikut:

$$1 \text{ Jam} = 3600s$$

$$1 \text{ Menit} = 1/1000 \text{ km}$$

$$= 0,001 \text{ km}$$

$$4,93 \text{ m/s} = 17,74 \text{ km/jam}$$

Hasil penelitian tentang waktu tempuh dan kecepatan rata-rata kendaraan yang melintas di ruas jalan pasar Karombasan menggambarkan laju kendaraan bermotor yang melintasi ruas jalan tersebut, hasilnya bisa dibandingkan dengan laju kendaraan normal berdasarkan Panduan Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI).

Tabel 1. Persepsi Masyarakat tentang Kemacetan di Pasar Karombasan

No	Penyebab Kemacetan	Jumlah
1	Parkir liar	28
2	Tidak ada Trotoar bagi pejalan kaki	25
3	Kendaraan roda dua yang melawan arah	20
4	Pedagang berjualan di bahu jalan	15
5	Keberadaan Terminal Karombasan yang berada satu lokasi dengan Pasar	12

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dijelaskan bahwa terjadinya kemacetan di ruas jalan pasar Karombasan karena banyaknya kendaraan roda dua dan roda empat yang melintasi ruas jalan tersebut, terutama pada jam sibuk yaitu pukul 6 sampai pukul 9 pagi hari. Sedangkan pada pukul 15 sampai pukul 18 sore hari, kemacetan tetap ada namun tidak seperti pada pagi hari.

Untuk pengamatan pada hari libur Idul Adha, terjadi puncak kemacetan pada periode pengamatan di pagi hari yaitu pukul 6 sampai pukul 9, hal ini disebabkan oleh masyarakat yang memanfaatkan hari libur untuk berbelanja di pasar Karombasan. Sedangkan pada periode pengamatan sore hari, kemacetan sudah jauh menurun.

Berdasarkan perhitungan waktu tempuh dan kecepatan rata-rata kendaraan yang melintasi ruas jalan pasar Karombasan, diperoleh hasil yaitu 4,93 m/s untuk waktu tempuh dan 17,74 km/jam untuk kecepatan rata-rata kendaraan yang melintas. Dari hasil perhitungan ini disimpulkan bahwa kendaraan yang melintasi ruas jalan ini sangat lambat dibandingkan dengan data PKJI 2023 yaitu 57 Km/jam. Kelambatan laju kendaraan ini membuktikan terjadinya kemacetan di ruas jalan pasar Karombasan.

Persepsi masyarakat tentang penyebab kemacetan di ruas jalan pasar Karombasan terdiri dari :

- 1) Parkir liar
Parkir liar menjadi penyebab utama terjadinya kemacetan di ruas jalan ini karena tidak tersedianya lahan parkir yang memadai di sekitar lokasi pasar sehingga para pengunjung yang berbelanja dengan membawa kendaraan bermotor memarkir di sembarang tempat.
- 2) Tidak ada Trotoar bagi pejalan kaki
Tidak adanya Trotoar bagi pejalan kaki menyebabkan para pejalan kaki memanfaatkan bahu jalan sebagai sarana transportasi sehingga memakan lebar jalan sehingga terjadi penumpukan pejalan kaki yang menyebabkan kemacetan.
- 3) Kendaraan roda dua yang melawan arah
Kurangnya kesadaran berkendara dari pengendara bermotor roda dua yang melawan arah lalu lintas memperparah kemacetan lalu lintas di ruas jalan ini.
- 4) Pedagang berjualan di bahu jalan
Tidak adanya penertiban bagi pedagang pasar yang menggunakan bahu jalan sebagai tempat mereka berjualan, menjadikan jalan semakin sempit.
- 5) Keberadaan Terminal Karombasan yang berada satu lokasi dengan Pasar
Aktivitas Terminal Karombasan yang berada satu kompleks dengan pasar Karombasan, menyebabkan kemacetan di area masuk kendaraan Bus dari luar kota ke area terminal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kecepatan rata-rata dari mobil penumpang yang berada pada angka 17,74 Km/jam maka dapat disimpulkan bahwa arus kendaraan pada ruas jalan Pasar Karombasan adalah lambat. Kesimpulan ini diambil dikarenakan kecepatan ini berada jauh dibawah dasar kecepatan pada jalan perkotaan menurut PKJI 2023 yaitu 57 Km/jam.

Saran

- 1) Parkir Liar
Parkir liar menggunakan bahu dan bahkan badan jalan, sehingga penertiban parkir liar diperlukan dan tentunya dibutuhkannya penyediaan tempat parkir yang lebih layak dan memadai. Penyediaan lahan parkir sangat diperlukan, karena hal ini menjadi salah satu penyebab besar dalam kinerja suatu ruas lalu lintas. Selain penyediaan lahan parkir ketika dibuatkannya gedung untung aktivitas perdagangan, pembuatan gedung parkir juga bisa menjadi solusi yang baik untuk mengurangi hambatan samping pada ruas jalan Pasar Karombasan. Sehingga memilikinya 2 gedung besar yang memiliki fungsi aktivitas jual beli pasar dan pemarkiran pengunjung pasar.

- 2) Trotoar bagi pejalan kaki
Perlu dibangun trotoar bagi pejalan kaki agar para pejalan kaki berjalan di area yang disediakan sehingga tidak terjadi penumpukan di badan jalan.
- 3) Kendaraan Melawan Arah
Kendaraan bermotor yang melawan arah sangatlah mempengaruhi kinerja ruas jalan Pasar Karombasan. Dibutuhkannya peran pemerintah dalam menangani hal ini, yang tentunya harus diberikan pengawasan dan tindakan karena melakukan pelanggaran lalu lintas. Pemerintah harus bekerja sama dengan kepolisian dalam melakukan pengawasan dan tindakan.
- 4) Penggunaan Bahu dan Badan Jalan Oleh Pedagang
Dalam hal ini pemerintahan terutama Perusahaan Daerah atau PD Pasar seharusnya menertibkan pedagang yang menggunakan bahu maupun badan jalan. Tentu adanya penertiban ini, pemerintah harus menyiapkan tempat yang layak tanpa mengganggu segala aspek yang ada pada pasar tersebut. Seperti adanya penyediaan gedung untuk perdagangan pasar, mengambil contoh apa yang telah dibuat dilokasi Pasar Bersehati.
- 5) Pengalihan Fungsi Terminal Karombasan
Terminal Karombasan sendiri masuk dalam faktor yang menyebabkan terganggunya aktivitas ruas jalan Pasar Karombasan. Pengalihan fungsi dari terminal karombasan sangat memungkinkan, lahan dari terminal karombasan bisa dialihfungsikan menjadi kawasan tempat parkir pengunjung pasar. Dikarenakan aktivitas pada pasar lebih besar, dan tidak ada lagi lahan yang bisa dialihfungsikan mengingat Pasar Karombasan dan Terminal Karombasan berada ditengah-tengah pemukiman padat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida Sari (2018). Analisis Kebijakan Penanganan Kemacetan Lalu Lintas Di Jalan By Pass Ketaping-Kuranji, Padang. Dengan Metode Analisis Hirarki Proses (AHP). Vol. 1 No. 1 Januari 2018, 1 (1), 43-51.
- Annafi, Y., (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemacetan Lalu Lintas di Kawasan Kota Lama Semarang (Studi Kasus Pada Ruas Jalan Letjen Suprpto Kota Semarang), Skripsi.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998. Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Jakarta.
- Final Report Traffic Congestion and Reliability (2005). Trends and Advanced Strategies for Congestion Mitigation, yang dikeluarkan oleh Cambridge Systematics (2005).
- H, S. M., & Said, L. B (2021). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kemacetan Persimpangan Jalan Kota Makassar. 01 (01), 41-49.
- Indonesia, R (2022). Peraturan Presiden Nomor 102. Jakarta: SK No. 124634 A.
- Kementerian PUPR, Surat Edaran Direktorat Jenderal Bina Marga No. 21/SE/DB/2023. Tentang Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (2023).
- Kimbal, M. L (2019). Strategi Dinas Perhubungan Dalam Mengatasi Kemacetan Di Kota Manado, Profinsi Sulawesi Utara. Jurnal Administrasi Publik, 5(79).
- Kota Manado Dalam Angka (2023). Jumlah Penduduk Kota Manado 2023. gis.dukcapil.kemendagri.go.id.
- Rhema A (2022). Analisis Tingkat Pelayanan Jalan Pada Ruas Jalan MT. Haryono Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang (studi kasus). Proyek Akhir Program DIII Perencanaan Tata Ruang Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.
- Sitanggang, R., & Saribanon, E., (2018). Faktor-faktor Penyebab Kemacetan di DKI Jakarta. Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik, 4(3), 289-296.
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009. Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Yassir, F (2017). Analisis Kemacetan Lalu Lintas di Ruas Jalan Marelan Raya (studi kasus). Skripsi, Fakultas Teknik Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.